

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki simpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik Demografis lansia di Dusun Cisampih dilihat dari 7 aspek menurut Suryadi (2017) sebagai berikut:

Jenis kelamin dan usia lansia dikategorikan lansia muda, lansia menengah dan memiliki kegiatan kerajinan anyaman bambu. Rumah tangga dan strukturnya lansia laki-laki berstatus kepala keluarga memiliki tanggung jawab dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Sedangkan pada lansia perempuan dengan status cerai mati tidak bergantung pada lansia laki-laki dikarenakan mereka memiliki keterampilan menganyam bambu. Lansia rata-rata memiliki tanggungan 2-3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan memiliki tanggungan mereka tetap menganyam karena tidak ingin bergantung pada anak mereka.

Tingkat pendidikan lansia rendah yaitu hanya bisa menempuh sekolah dasar (SD) bahkan tidak tamat sekolah dasar (SD) atau tidak pernah sekolah. Kesehatan lansia yang menganyam dalam sebulan terakhir dilihat berdasarkan jenis kelamin lansia laki-laki memiliki jenis keluhan lebih banyak daripada lansia perempuan. Pendapatan lansia laki-laki dan perempuan rata-rata memiliki pendapatan dari menganyam 200.000 hingga 300.000 rupiah dalam sebulan. Hal ini dikarenakan dua faktor, pertama waktu yang diselesaikan lansia dalam menganyam. Kedua terjual tidaknya hasil anyaman. Santunan yang didapat lansia sebagian merupakan penerima bantuan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan program keluarga harapan (PKH). Terdapat sebagian lansia yang menganyam tidak mendapatkan bantuan. Hal ini terjadi tumpang tindih

dikarenakan beberapa faktor seperti data yang diambil belum akurat dan sebagian bantuan yang diberikan belum tepat sasaran.

2. *Coping strategy* lansia melalui kerajinan anyaman bambu di Dusun Cisampih berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala dalam menganyam yaitu pada distribusi dan tenaga. Adapun *coping strategy* yang dilakukan lansia untuk tetap bertahan menganyam diantaranya berfokus pada penanganan masalah (*problem-focused coping*) yang terdiri dari tiga aspek. Pertama, *Planful Problem Solving*/ melakukan usaha-usaha tertentu dengan cara beralih pada jenis anyaman yang berbeda setiap bulan. Kedua, *Confrontative Coping*/ mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat risiko yang harus diambil lansia dengan kondisi kesehatan baik, mereka memanfaatkan dengan cara menjual anyaman berjalan kaki mengelilingi tiap rumah diberbagai Desa. Ketiga, *Seeking social support*/ mencari dukungan dari pihak luar sebagian lansia yang menganyam di Dusun Cisampih menerima bantuan sosial dengan jenis bantuan KKS, PKH dan BPNT. Sedangkan bagi lansia yang tidak menerima program bantuan mereka meminta bantuan pada anak yaitu berupa tenaga untuk mengambil bambu dihutan.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, *coping strategy* lansia melalui anyaman bambu di Dusun Cisampih Desa Cipakem Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan yaitu:

1. Pada kondisi kesehatan lansia yang terjadi penurunan dengan keluhan pada penglihatan seperti katarak. Diharapkan Desa Cipakem dapat memfasilitasi bersama puskesmas untuk program cek kesehatan mata gratis di setiap Dusun pada program Posbindu.

2. Dukungan dari pemerintah Desa Cipakem dibutuhkan agar aktivitas lansia dalam menganyam di Dusun Cisampih tetap berlanjut. Dukungan tersebut dapat berupa program yang berkelanjutan dalam menyediakan akses *market place* khusus Desa Cipakem yang menampung hasil kerajinan masyarakat.

